

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)**

**Ika Septiarni<sup>1)</sup> Anny Widiasmara<sup>2)</sup>, Moh. Ubaidillah<sup>3)</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun**

[ika.septiarni@gmail.com](mailto:ika.septiarni@gmail.com) , [anny.asmara@gmail.com](mailto:anny.asmara@gmail.com) , [mohubaidillah@unipma.ac.id](mailto:mohubaidillah@unipma.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang diseleksi dengan menggunakan kriteria tertentu menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan masing-masing selama periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, *moderated regression analysis* dan pengujian hipotesis. Data penelitian ini diolah dengan bantuan IMB SPSS Statistic 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of firm size and capital structure on financial performance with managerial ownership as a moderating variable (a case study on a manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period). The population used in this study were all Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample in this study were 28 manufacturing companies selected using certain criteria using the purposive sampling method. The data used is secondary data in the form of annual reports published by the Indonesia Stock Exchange and their respective company websites during the 2016-2020 period. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, moderated regression analysis and hypothesis testing. The data of this study were processed with the help of IMB SPSS Statistic 24. The results showed that firm size had no effect on financial performance, capital structure had an effect on financial performance, managerial ownership could not moderate the effect of firm size on financial performance, and managerial ownership could moderate the effect of capital structure. on financial performance.*

**Keywords:** *Company Size, Capital Structure, Financial Performance, and Managerial Ownership*

#### **PENDAHULUAN**

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tujuan perusahaan menjadikan dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dan pengelolaan

bagi perusahaan. Pengelolaan perusahaan merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang mempunyai tujuan dalam menjalankan usahanya dan dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya (Silalahi & Ardini, 2017). Didalam suatu perusahaan pasti memiliki keinginan untuk membuat suatu perusahaan berkembang dan selalu maju. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan suatu yang dapat menyebabkan nilai perusahaan naik, dengan nilai perusahaan naik maka akan tercapainya tujuan perusahaan yang terus berkembang dan selalu maju.

Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Arifani, 2013). Kinerja keuangan perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur tentang kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk (Leatemia et al., 2019). Kinerja dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tujuan utama perusahaan yaitu mensejahterakan para pemegang saham dengan melipat gandakan kekayaan perusahaan (Ayu & Budiasih, 2016).

Kasus kinerja keuangan industri manufaktur Indonesia terus merosot dari tahun ke tahun dan lebih tepatnya terjadi sejak tahun 2011. Indonesia pada waktu itu menduduki peringkat ke-21 di dunia sebagai negara dengan industri manufaktur terbesar. Kemudian peringkat Indonesia naik turun, pada tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat ke-17, turun peringkat lagi ke-19 di tahun 2013, dan kembali naik peringkat ke-14 pada tahun 2014. Lalu tahun 2015 turun lagi peringkat ke-21 ([Kumparan.com](http://Kumparan.com), 2018).

Kasus lain juga terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan tren pertumbuhan kinerja keuangan yang solid hingga akhir tahun. Indofood membukukan peningkatan laba bersih sebesar 11,5% menjadi Rp 3,88 triliun hingga September 2019, dibandingkan periode tahun lalu Rp 3,48 triliun. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan kenaikan pendapatan perseroan sebanyak 11,2% dari Rp 29,47 triliun menjadi Rp 32,79 triliun. Indofood CBP mencatat kenaikan bisnis paling pesat datang dari bisnis bumbu (*food seasonings*) dengan kenaikan 83,9% dari Rp 1 triliun menjadi Rp 1,88 triliun hingga September 2019. Sedangkan bisnis minuman justru mencetak penurunan tipis 0,3% dari Rp 1,468 triliun menjadi Rp 1,463 triliun. Analisis Mirae Asset Sekuritas Indonesia Mimi Halimin mengatakan realisasi kinerja keuangan Indofood CBP hingga kuartal III-2019 tersebut sudah sesuai perkiraan consensus analis. Namun perolehan tersebut di bawah perkiraan Mirae Asset Sekuritas (Investor.id, 2019).

Beberapa kasus diatas menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Para investor akan membutuhkan informasi tentang

kondisi dan kinerja keuangan perusahaan karena dapat bermanfaat untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi kelangsungan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan salah satu faktornya adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial.

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari seberapa besar skala operasional yang dijalankan oleh perusahaan dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dari lapangan suatu usaha yang sedang dijalankan. Penentuan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan serta rata-rata total aktiva (Seftianne & Handayani, 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Theacini & Wisadha, 2014) dan (Silalahi & Ardini, 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bukhori & Raharja, 2012) dan (Sukandar & Rahardja, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi.

Struktur modal adalah salah satu keputusan penting manajer keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan setiap perusahaan. Struktur modal perusahaan terpusat pada kombinasi antara hutang dengan modal, dimana hutang terdiri hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Rasio hutang tinggi akan menyebabkan rasio finansial perusahaan semakin tinggi (Wahyuni, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marinda et al., 2014) dan (Mudiansyah et al., 2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana, 2016) dan (Tambunan & Prabawani, 2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan terjadinya ketimpangan struktur pendanaan perusahaan dimana kinerja modal tidak dapat mengimbangi utang sehingga utang berperan lebih dominan dalam struktur pendanaan. Kurangnya modal dikarenakan saham perusahaan mengalami kerugian karena harga pasar yang lebih rendah dari harga jual saham dan perusahaan sektor manufaktur menggunakan utang dalam jumlah besar karena kemampuan penanganan utang perusahaan yang baik.

. Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan operasi dan strategi bagi perusahaan manajer bertindak kehati-hatian dan manajer akan melaporkan semua informasi terkait keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kepemilikan manajerial adalah mekanisme internal yang mampu untuk menyelaraskan kepentingan pengelola dengan kepentingan para pemegang saham (Isshaq et al., 2009). Kepemilikan manajerial membuat semua pihak manajemen

merasa memiliki perusahaan karena segala konsekuensi keputusan yang sudah diambil. Hal ini membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Theacini & Wisadha, 2014) dan (Setiawan & Setiadi, 2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Arifani, 2013) dan (Leatemia et al., 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif.

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga prestasi yang telah dijalankan oleh manajemen dapat dievaluasi dan ditingkatkan untuk tahun berikutnya (Silalahi & Ardini, 2017). Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan adalah cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut (Fahmi 2020:239) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian diatas, kinerja keuangan adalah usaha yang dapat dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengukur dan menilai keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan". Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika perusahaan tersebut sudah mencapai standar dan tujuan yang sudah ditetapkan.

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Silalahi & Ardini, 2017). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan modal serta hak dan kewajiban yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya produksi semakin rendah dan kegiatan operasional semakin efisien.

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Wahyuni, 2013). Definisi lain dikemukakan oleh Weston dan Copeland (Fahmi 2020:179) struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti laba ditahan serta utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha untuk mendanai aktiva.

Menurut (Fahmi 2020:181) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan diantaranya yaitu :

- a. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- b. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- c. Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- d. Karakteristik, kebijakan, dan keinginan pemilik.
- e. Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku dalam negeri dan luar negeri yang mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Tujuan struktur modal adalah perpaduan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan dengan harapan memaksimalkan nilai perusahaan, memperkuat kestabilan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting, sebab struktur modal dapat mengalami perubahan nilai perusahaan (Fahmi 2020:185).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal sangat penting dalam suatu perusahaan karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek tingkat penghasilan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan (Arifani, 2013).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Widyati, 2013) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat apa yang diambil dari setiap keputusan dan apabila terjadi kesalahan manajer akan menanggung kerugiannya karena sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan diatas, diperoleh hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Silalahi & Ardini, 2017). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan dalam masalah keagenan yang lebih besar.

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### 2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumber khusus menunjukkan porsi dari modal perusahaan berasal dari sumber utang dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (Romadhoni & Sunaryo, 2017). Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu mencerminkan tingkat risiko suatu perusahaan. Tinggi rendahnya DER mempengaruhi tingkat pencapaian kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan sendiri. Jika biaya yang timbul oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif menghasilkan laba sehingga suatu perusahaan akan mampu untuk mengembalikan kewajibannya.

**H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat. Penting bagi manajemen mempunyai kepemilikan saham pada perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan cenderung meningkatkan kinerjanya dalam kepentingan saham dan kepentingan sendiri. Jika kepemilikan saham rendah, maka ada kemungkinan perilaku pada manajer akan meningkat. Ukuran perusahaan yang kecil dapat diprediksi memiliki kepemilikan saham yang lebih tinggi karena perusahaan yang ukurannya lebih kecil membutuhkan pendanaan guna meningkatkan operasionalnya sehingga manajerial ikut serta dalam melakukan investasi berupa kepemilikan saham, selain itu kepemilikan manajerial yang besar dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

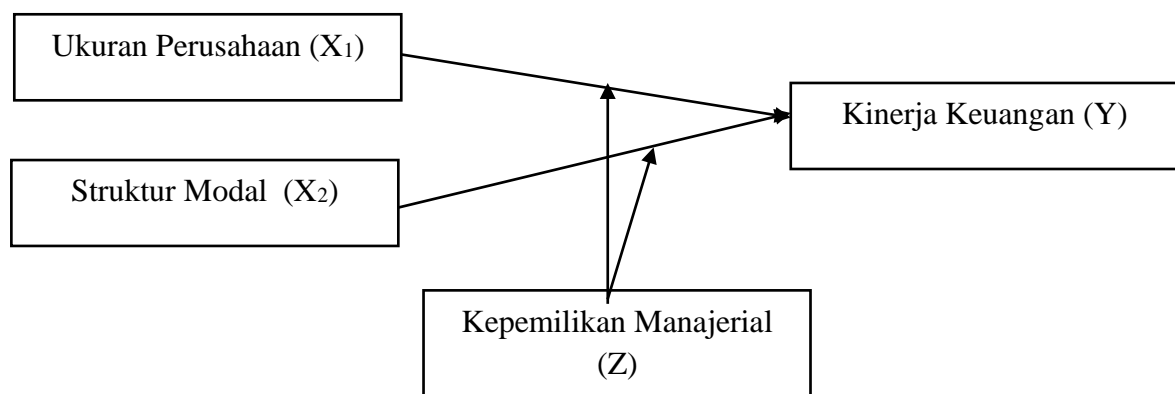
### 4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan



Dalam meningkatkan proporsi utang bagi perusahaan dengan jumlah tertentu terhadap modal sendiri digunakan untuk menunjang pendanaan perusahaan sebagai upaya dari investor dalam bentuk pengawasan terhadap tanggungjawab. Sehingga manajemen mempunyai peran sebagai pemegang saham guna meningkatkan kinerja keuangan. Semakin meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen, maka menyebabkan manajemen lebih berhati-hati dalam menggunakan utang karena akan ikut menanggung risiko yang timbul dari suatu tindakan yang terjadi. Kepemilikan manajerial mempunyai dua peranan yang berbeda. Pertama, manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan. Dan kedua, manajer bertindak sebagai manajer perusahaan. Peranan ini dapat mempengaruhi kinerja manajer saat bekerja dan dapat memicu timbulnya keinginan untuk mempertahankan posisi dalam suatu perusahaan. Sehingga semakin banyak kepemilikan manajerial di suatu perusahaan maka akan mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan struktur modal ( $X_2$ ). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan ( $Y$ ) serta untuk variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial ( $Z$ ). Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



### METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yaitu sebanyak 169 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016:81). Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui laporan keuangan

tahunan perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2020 sebanyak 114 sampel penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian.
5. Perusahaan yang delisting di BEI selama periode 2016-2020.
6. Perusahaan yang tidak lengkap terkait variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Terdapat beberapa sumber data sekunder yaitu berdasarkan laporan terkait studi pustaka, website resmi perusahaan terkait laporan keuangan dan penelitian-penelitian terdahulu.

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2016:147). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali 2013:5). Serta menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistics version 24* dan Microsoft Excel 2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik dekriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali 2013:19). Selain itu penelitian juga menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji regresi linier berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji statistik F, uji statistik t, uji t *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	114	12,05	18,39	14,4492	1,35408
Struktur Modal	114	0,10	2,19	0,6123	0,41338
Kinerja Keuangan	114	0,01	0,27	0,0898	0,06455
Kepemilikan Manajerial	114	0,00	0,63	0,1344	0,17158
Valid N (listwise)	114				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, diketahui jumlah observasi pada penelitian (N) yaitu 114. Pada tabel 1 dijelaskan sebagai berikut:



- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 12,05 dan nilai tertinggi sebesar 18,39. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 14,4492 dengan simpangan baku sebesar 1,35408.
- Variabel struktur modal memiliki nilai terendah 0,10 dan nilai tertinggi sebesar 2,19. Variabel struktur modal memiliki rata-rata sebesar 0,6123 dengan simpangan baku sebesar 0,41338.
- Variabel kinerja keuangan memiliki nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,27. Variabel kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,0898 dengan simpangan baku sebesar 0,06455.
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,63. Variabel kinerja keuangan memiliki rata-rata sebesar 0,1344 dengan simpangan baku sebesar 0,17158.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		114	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,83336812	
Most Extreme Differences	Absolute	0,094	
	Positive	0,059	
	Negative	-0,094	
Test Statistic		0,094	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,015 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,249 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,238
		Upper Bound	0,260

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,249 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini disebabkan nilai  $0,249 > 0,05$ .

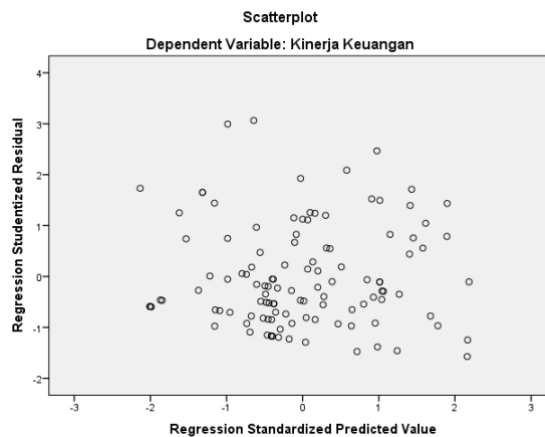
#### b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	0,996	1,004
	Struktur Modal	0,996	1,004
a. Dependent Variable: LN_Y			

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 sehingga hal ini menandakan tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan menurut hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan hal yang sama yaitu tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan titik-titik pada grafik scatterplot terlihat menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,094	0,037		2,526	0,013
	Ukuran Perusahaan	-0,003	0,003	-0,127	-1,355	0,178
	LN_X2	-0,008	0,005	-0,149	-1,592	0,114

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen memiliki nilai > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,350 <sup>a</sup>	0,123	0,107	0,84084	2,221
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) dalam penelitian ini adalah 2,221 dengan N = 114 dan K = 2 maka dapat diketahui  $1,6590 < 2,221 < 2,2697$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan  $dU < d < (4-dU)$ . Sehingga hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,844	0,850		-4,521	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,106	0,059	0,162	1,816	0,072
	Struktur Modal	-0,690	0,192	-0,321	-3,599	0,000
a. Dependent Variable: LN_Y						

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = -3,844 + 0,106 \text{ Ukuran Perusahaan} + -0,690 \text{ Struktur Modal}$$

Persamaan dari model regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Konstanta pada pengujian terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai sebesar -3,844 maka pada saat variabel independen bernilai 0 akan memperoleh Kinerja Keuangan sebesar -3,844.
- Koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,106 yang memiliki arti bertolak arah dengan Kinerja Keuangan sebesar 0,106, maka Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan dan Kinerja Keuangan dapat meningkat sebesar 0,106.
- Koefisien regresi pada variabel Struktur Modal sebesar -0,690 yang artinya bertolak arah dengan Kinerja Keuangan sebesar -0,690, maka Struktur Modal menurun 1 satuan dan Kinerja Keuangan dapat menurun sebesar -0,690.

### b. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 7 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-4,344	0,898	
	Ukuran Perusahaan	0,132	0,059	0,202
	Struktur Modal	-0,632	0,192	-0,293
	Kepemilikan Manajerial	0,734	0,478	0,142
	Ukuran Perusahaan*Kepemilikan Manajerial	0,031	0,032	0,098
	Struktur Modal*Kepemilikan Manajerial	-0,808	0,368	-0,222
	a. Dependent Variable: LN_Y			

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -4,344 \alpha + 0,132 \text{ Ukuran Perusahaan} + -0,632 \text{ Struktur Modal} + 0,734 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 0,031 \text{ Ukuran Perusahaan* Kepemilikan Manajerial} + -0,808 \text{ Struktur Modal*Kepemilikan Manajerial}$$

Hasil persamaan regresi menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -4,344 yang berarti apabila semua variabel memiliki nilai nol maka Kinerja Keuangan nilainya adalah -4,344.
2. Koefisien *moderated regression analysis* dari variabel Ukuran Perusahaan\*Kepemilikan Manajerial adalah 0,031. Yang artinya jika kenaikan satu satuan pada Ukuran Perusahaan\*Kepemilikan Manajerial, maka akan diikuti Kinerja Keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,031. Sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan pada variabel Ukuran Perusahaan\*Kepemilikan Manajerial, maka akan diikuti dengan penurunan Kinerja Keuangan sebesar 0,031.
3. Koefisien *moderated regression analysis* dari variabel Struktur Modal\*Kepemilikan Manajerial sebesar -0,808. Yang artinya jika penurunan satu satuan pada Struktur Modal\*Kepemilikan Manajerial, maka akan diikuti Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar -0,808. Sebaliknya jika setiap kenaikan satu satuan pada variabel Struktur Modal\*Kepemilikan Manajerial, maka akan diikuti dengan penurunan Kinerja Keuangan sebesar -0,808.

### c. Uji Statistik F

**Tabel 8 Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,974	2	5,487	7,760	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	78,479	111	0,707		
	Total	89,452	113			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 7,760 dengan nilai signifikannya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi pada tabel diatas bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### d. Uji Statistik t

Untuk mengetahui nilai t Tabel dilihat berdasarkan nilai derajat bebas (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $\alpha = 5\%$ . Pada penelitian ini menggunakan variabel sebanyak 4 dan jumlah data observasi sebanyak 114 data sehingga didapat nilai t Tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{Tabel}} &= \alpha ; (n-k) \\
 &= 5\% ; (114-4) \\
 &= 0,05 ; 110 \\
 &= 1,65882
 \end{aligned}$$

**Tabel 9 Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,844	0,850		-4,521	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,106	0,059	0,162	1,816	0,072
	Struktur Modal	-0,690	0,192	-0,321	-3,599	0,000
a. Dependent Variable: LN_Y						

Pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel *coefficients* variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Nilai  $t_{\text{Hitung}}$  diperoleh sebesar 1,816 sedangkan nilai  $t_{\text{Tabel}}$  sebesar 1,65882. Karena nilai  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan kata lain variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Sedangkan berdasarkan hasil nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak

memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis alternatif pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan demikian  **$H_1$  ditolak.**

### 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel *coefficients* variabel Struktur Modal memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Nilai  $t_{Hitung}$  diperoleh sebesar -3,599 sedangkan nilai  $t_{Tabel}$  sebesar -1,65882. Karena nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan kata lain variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Sedangkan berdasarkan hasil nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis alternatif kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan demikian  **$H_2$  diterima.**

### e. Uji $t$ Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10 Hasil Uji  $t$  Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,344	0,898		-4,840	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,132	0,059	0,202	2,229	0,028
	Struktur Modal	-0,632	0,192	-0,293	-3,293	0,001
	Kepemilikan Manajerial	0,734	0,478	0,142	1,537	0,127
	Ukuran Perusahaan*Kepemilikan Manajerial	0,031	0,032	0,098	0,972	0,333
	Struktur Modal*Kepemilikan Manajerial	-0,808	0,368	-0,222	-2,197	0,030

a. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji  $t$  Moderated Regression Analysis adalah sebagai berikut :

1. Variabel Kepemilikan Manajerial yang memoderasi Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan uji  $t$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,333 > 0,05$  yang berarti Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan



terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji ini memperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan **H<sub>3</sub> ditolak**. Berdasarkan output diatas diperoleh nilai signifikan 0,127 > 0,05, maka Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Output diatas menghasilkan nilai signifikan variabel interaksi 0,333 > 0,05 sehingga variabel interaksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial termasuk variabel homologizer moderasi, yang artinya variabel tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel independen maupun variabel dependen.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial yang memoderasi Struktur Modal diukur dengan menggunakan uji t. Nilai signifikansi sebesar 0,030 < 0,05 yang artinya Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji ini memperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka **H<sub>4</sub> diterima**. Berdasarkan output diatas diperoleh nilai signifikan 0,030 < 0,05 sehingga variabel interaksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial termasuk variabel pure moderasi, yang artinya variabel mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel independen maupun variabel dependen.

#### f. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,350 <sup>a</sup>	0,123	0,107	0,84084
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,123. Hal ini berarti bahwa persentase variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan sebesar 12,3% dari hasil ini memiliki 87,7% yang dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perolehan ini selaras pada penelitian (Silalahi & Ardini, 2017) dimana hasil diatas dapat dinyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang besar belum tentu didukung dengan pengelolaan yang

- bagus. Ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan akan perusahaan besar yang memiliki kinerja yang baik.
- b. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perolehan ini selaras pada penelitian (Mudiansyah et al., 2020) dimana hasil diatas dapat dinyatakan bahwa struktur modal yang semakin meningkat kinerja keuangan juga akan semakin meningkat. Apabila tingkat DER yang besar maka proporsi hutang akan lebih besar daripada modalnya sendiri, sehingga perusahaan akan membayar bunga hutang cukup tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.
  - c. Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat diprediksi memiliki kepemilikan manajerial yang lebih rendah. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen mampu meningkatkan besarnya ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian (Sukandar & Rahardja, 2014) mengatakan bahwa perusahaan besar tidak selalu mendapatkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian manajemen berkaitan dengan keberlangsungan suatu perusahaan guna meningkatkan kinerja yang lebih baik.
  - d. Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Menurut penelitian (Wayuni et al., 2018) mengatakan bahwa apabila tingkat DER yang besar maka proporsi hutang akan lebih besar daripada modal sendiri, sehingga perusahaan akan membayar bunga hutang cukup tinggi yang akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan semakin banyak kepemilikan manajerial di suatu perusahaan maka akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak lainnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

- a. Bagi Akademis

Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian selama 5 tahun. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

- b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, serta besaran pengaruh yang menjadikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi.

## c. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan, referensi, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam investasi di Bursa Efek Indonesia dan dapat melihat kondisi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifani, R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–17.
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Loan To Deposit Ratio Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1516–1543.
- Bukhori, I., & Raharja. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V1i1.8907>
- Dahlia, C. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 483. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V2i2.1757>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 6). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. (Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isshaq, Z., Bokpin, G. A., & Mensah Onumah, J. (2009). Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holdings, And Firm Value On The Ghana Stock Exchange. *Journal Of Risk Finance*, 10(5), 488–499. <https://doi.org/10.1108/15265940911001394>
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., Rogi, M. H., Ekonomi, F., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4339–4348. <https://doi.org/10.35794/Emba.V7i3.25085>
- Marinda, F., AR, M. D., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 14(1), 84177.
- Mudiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di

- BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(1), 108–123.
- Oktaviana, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53(12).
- Romadhoni, & Sunaryo, H. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(6), 82–94.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 17.
- Sinaga, N. S., & Prasetiono. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity. *Diponegoro Journal Of Management*, 3(4), 1–14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi 23). Alfabeta.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 689–695.
- Surjandari, D. A., & Minanari. (2019). The Effect Of Intellectual Capital, Firm Size And Capital Structure On Firm Performance, Evidence From Property Companies In Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.20270>
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php>
- Theacini, D. A., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 733–746.
- Wahyuni, Sari. (2013). Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal*, 1(2).

Wayuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.37673/Jmb.V1i2.22>

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.

Zhou, J., & Sihombing, T. (2019). *The Impact Of Capital Structure And Firm Size On Financial Performance*. 12(1).